

Identifikasi Elemen Visual *Street Furniture* di Kampung Kauman Surakarta

Bangkit Adhi Wicaksono¹, Budi Sudarwanto²

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: ¹bangkitadhi89@gmail.com, ²budisud@gmail.com

Abstract. *Kauman Village, Surakarta, is a batik production village. In order to meet the needs of its people as a batik tourist destination, the Surakarta City Government built a variety of street furniture to serve as its identity. Therefore, this research aims to determine the application of visual elements to street furniture in Kauman Village, Surakarta. The methods used are the divergent concept (problem development) and the convergent concept (problem narrowing or focusing) proposed by Nate Burgos and Adam Kalish to get the details. The variables are geometry, texture, color, shape, pattern, scale and dimensions. The results obtained are mostly in the form of straight lines, smooth and smooth texture, gray in color, block-shaped, patterned with straight lines, writing and batik, smaller in scale than an adult, and dimensions half the height of an adult's body with the width of an adult's height in the batik tourism center area of Kampung Kauman Surakarta. The street furniture also strengthens visual elements except service furniture. This can be used as a visual identity for street furniture in Kampung Kauman Surakarta.*

Keywords: Visual Elements, Street Furniture, Kauman Village Surakarta

Abstrak. *Kampung Kauman Surakarta merupakan kampung produksi batik. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya sebagai fasilitas penunjang wisata batik maka Pemerintah Kota Surakarta membangun street furniture yang beraneka ragam di dalamnya sebagai identitasnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan elemen visual pada street furniture di Kampung Kauman Surakarta. Metode yang digunakan ialah seperti konsep divergen (pengembangan masalah) dan konsep konvergen (penyempitan atau pemfokusan masalah) yang dikemukakan oleh Nate Burgos dan Adam Kalish hingga mendapatkan detailnya. Variabelnya berupa geometri, tekstur, warna, bentuk, corak, skala, dan dimensi. Hasil yang didapatkan kebanyakan berupa bergaris lurus, bertekstur halus dan licin, berwarna abu-abu, berbentuk balok, bercorak garis lurus berjajar, tulisan, dan batik, berskala lebih kecil daripada orang dewasa, dan berdimensi tinggi setengah badan orang dewasa dengan lebar setinggi orang dewasa di area pusat wisata batik Kampung Kauman Surakarta. Street furniture-nya pun sebagai penguat elemen visual kecuali perabot pelayanan. Hal ini dapat dijadikan sebagai identitas visual street furniture di Kampung Kauman Surakarta.*

Kata Kunci: Elemen Visual, Street Furniture, Kampung Kauman Surakarta

1. Pendahuluan

Kampung Kauman merupakan salah satu kampung tradisional yang berada di Kota Surakarta yang masih eksis hingga saat ini. Perkampungan tersebut biasa dipanggil sebagai kampung batik karena banyak sekali aktivitas masyarakat dalam memproduksi batik hingga memperjual-belikannya (Ranadhila & Nurjayanti, 2023). Kampung Kauman Surakarta menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang berada di pusat Kota Surakarta ((Salsabilla & Nurjayanti, 2023); (Khasanah & Nurjayanti, 2023)). Guna menunjang aktivitas pengunjung maka Pemerintah Kota Surakarta menambahkan berbagai macam *street furniture* di Kampung Kauman (Mulyaningrum & Nurjayanti, 2023).

Street furniture merupakan suatu elemen tambahan atau pendukung pembentuk identitas kawasan dan wadah bagi aktivitas masyarakat sehingga memperkuat citra kawasan ((El-Ghonaimy (2020) dalam (Fitriyanto et al., 2023)); (Utomo et al. (2018) dalam (Fitriyanto et al., 2023))). *Street furniture* yang berada di Kampung Kauman Surakarta berupa perabot periklanan, pelayanan, dekorasi, rambu-rambu, komersil, dan bersantai. Pertama, perabot periklanan digunakan untuk mempromosikan produk masyarakat seperti papan reklame, videotron, maupun poster. Kedua, perabot pelayanan digunakan untuk melayani kegiatan masyarakat seperti parkir, tempat sampah, dan drainase. Ketiga, elemen dekorasi digunakan untuk memperindah suatu kawasan seperti patung, lampu hias, hiasan gantung, hingga pot hias. Keempat, perabot rambu-rambu digunakan untuk menunjukkan tempat atau

lokasi atau pengarahannya seperti papan nama tempat, jalan, informasi, dan batas jalan. Kelima, perabot komersil digunakan untuk menunjang kegiatan komersil seperti kursi dan meja toko. Keenam, perabot bersantai digunakan untuk istirahat bagi masyarakat seperti bangku duduk ((Kusprapto, 2015); (Pranajaya, 2016); (Widjaja, 2017); (Maharani & Suminar, 2023)). Wujudnya pun bermacam-macam dan unik ((Diana & Qomarun, 2023); (Suryanto & Priyatmono, 2023)). Pada setiap *street furniture* mempunyai ciri khas masing-masing. *Street furniture* yang ada terintegrasi atau tersinkronisasi dengan budaya maupun lingkungan setempat. *Street furniture* ini dapat dijadikan sebagai suatu tanda atau *landmark* bagi Kampung Kauman Surakarta sehingga mempertegas ciri kampung dan para pengunjung dapat mudah mengenalinya (Moerni, 2016). Jika *street furniture* ada maka keberadaannya dapat mempermudah aktivitas masyarakat di Kampung Kauman Surakarta (Mulyaningrum & Nurjayanti, 2023).

Elemen visual dalam arsitektur merupakan elemen yang dapat ditangkap oleh mata. Elemen ini dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan menyajikan pesan yang terkandung bagi seseorang ((Prihandarini & Romadhona, 2024); (Marandanis et al., 2023)). Komposisinya dapat berupa geometri, tekstur, warna, bentuk, corak, skala, dan dimensi. Geometri dapat diartikan sebagai perpaduan garis, sudut, sisi, maupun bidang. Tekstur dapat diartikan sebagai kualitas atau nilai kerabaan pada permukaan obyek. Warna dapat diartikan sebagai nilai atau intensitas atau sifat sinar yang terpancar ke mata. Bentuk dapat diartikan sebagai perwujudan obyek secara dimensional. Corak dapat diartikan sebagai perwakilan makna suatu obyek. Skala dapat diartikan sebagai perbandingan obyek dengan lingkungan sekitarnya. Dimensi dapat diartikan sebagai ukuran obyek ((Amin, 2023); (Kusumowardhani, 2017); (Hermanto, 2023)). Elemen visual ini dapat memperkuat karakter dan menjadi pembeda pada suatu obyek seperti *street furniture* di Kampung Kauman Surakarta ((Pranowo et al., 2023); (Resmisari, 2023)).

Kampung kota sebagai tempat bertumbuhnya suatu kepadatan penduduk kota. Pada dasarnya di dalamnya masih terdapat aspek sosial dan budaya seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat seperti halnya di Kampung Kauman Surakarta yang membatik dan menjualnya (Pawitro (2012) dalam (Fitriani & Wijaya, 2023)). Eksistensi hubungan timbal-balik ini akan terus dijaga oleh masyarakat setempat ((Fitriani & Wijaya, 2023); (Bimantara & Susiantoro, 2024)). Pada dasarnya masyarakat di Kampung Kauman Surakarta mempunyai keahlian dalam membatik sehingga visualisasi batik menjadi komponen utama dalam membangun identitas visual kawasan ini. Visualisasi yang tercipta pada *street furniture* dapat menyelaraskan dengan lingkungan sekitar. Elemen-elemen visual yang ada dapat menyampaikan suatu pesan seperti identitas atau hal lainnya. Kesatuan elemen-elemen visual dapat menjadi pembangun suatu citra di Kampung Kauman Surakarta. Jika elemen-elemen visual pada *street furniture* ini jelas maka dapat menarik pengunjung untuk dilihat maupun diabadikan fotonya (Arifah & Anggapuspa, 2023).

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui penerapan elemen visual pada *street furniture* di Kampung Kauman Surakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan Kampung Kauman Surakarta dan memperjelas identitas visual kawasan.

2. Metode Penelitian

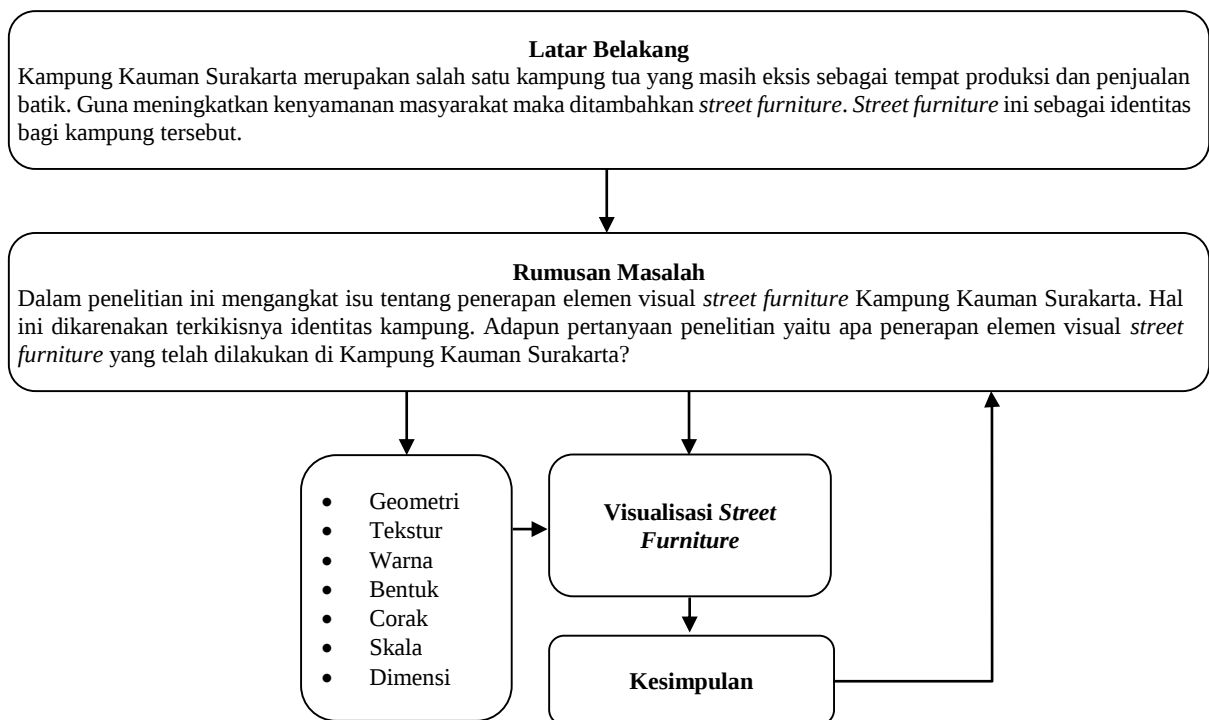
Lokasi penelitian berada di Kampung Kauman, Surakarta. Kampung ini dipilih karena merupakan salah satu kampung batik di Kota Surakarta yang berada di pusat kota dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang memiliki keindahan ragam hias *street furniture* di dalamnya.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Kampung Kauman, Surakarta

Sumber: Penulis, 2023

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metodologi yang digunakan ialah metode analisis seperti konsep divergen (pengembangan masalah) dan konsep konvergen (penyempitan atau pemfokusan masalah) yang dikemukakan oleh Nate Burgos dan Adam Kalish hingga mendapatkan detailnya (Kusumowardhani, 2016). Detail permasalahan yang dibahas ialah *street furniture* Kampung Kauman, Surakarta (perabot periklanan, pelayanan, dekorasi, rambu-rambu, komersil, dan bersantai) dengan metode analisis visual berdasarkan variabel-variabel elemen visual (geometri, tekstur, warna, bentuk, corak, skala, dan dimensi). Elemen-elemen visual pada *street furniture* Kampung Kauman, Surakarta akan diidentifikasi lalu disempitkan atau difokuskan pada masalahnya dengan mendapatkan elemen-elemen visual yang sering muncul. Luaran berupa kesimpulan elemen-elemen visual yang menjadi ciri atau karakter yang khas *street furniture* Kampung Kauman, Surakarta.



Gambar 2. Diagram Alir

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Perabot Periklanan

Dalam analisis perabot periklanan, variable yang diamati adalah geometri, tekstur, warna, bentuk, dan corak.

Tabel 1. Perabot Periklanan

Variabel	Macam-macam perabot periklanan			
				
Geometri				
Tekstur	Halus dan datar	Halus, licin, dan datar	Halus dan datar	Halus, licin, dan datar

Variabel	Macam-macam perabot periklanan			
				
Warna				
Bentuk	Persegi panjang	Balok	Persegi panjang	Balok
Corak	Rumah Batik Gunasti, kegiatan minum coklat atau teh atau kopi, dan tulisan “Kampung Wisata Batik Kauman Solo”	Canting dengan tulisan “Dimas Batik”	Tulisan “Anisa Batik” dengan alamatnya	Layar HD (bisa berganti-ganti)
Skala	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa

Pada aspek geometri poster, *banner*, spanduk, dan videotron mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna pasif) dan vertikal (bermakna harapan). Pada aspek tekstur ada halus, licin, dan datar. Warnanya gelap-terang terdapat biru tua atau muda, hitam, coklat muda atau tua, merah muda, dan abu-abu. Pada aspek bentuk terdapat dua macam yaitu persegi panjang dan balok. Pada aspek corak ada rumah atau canting dan keterangannya. Pada aspek skala ada yang lebih kecil dan lebih besar daripada orang dewasa. Pada aspek dimensi ada yang tingginya dari selebar orang dewasa hingga dua kali tinggi orang dewasa dan lebarnya dari setinggi orang dewasa hingga dua kalinya. Dengan adanya perabot periklanan di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperkuat elemen visual.

3.2. Analisis Perabot Pelayanan

Seperti halnya pada analisis perabot periklanan, begitu juga halnya ragam variable yang dianalisa pada perabot pelayanan.

Tabel 2. Perabot Pelayanan

Variabel	Macam-macam perabot pelayanan			
				
Geometri				
Tekstur	Kasar, dan bergelombang	Licin, bergelombang, dan mengkilap	Datar dan licin	Kasar
Warna				
Bentuk	Persegi panjang	Balok	Persegi panjang	Lingkaran
Corak	Persegi panjang	Tabung dan balok	Persegi panjang	Batik kawung
Skala	Batik kawung dan hexagon	Batik kawung	Hanya garis lurus berjajar	Lebih kecil daripada orang dewasa
Dimensi	Dapat memuat empat mobil	Tinggi: setengah orang dewasa dan lebar: sama orang dewasa	Panjang: 30 cm dan lebar: 10 cm	Diameter: 60 cm

Pada aspek geometri parkir, tempat sampah, dan sanitasi atau drainase mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna istirahat dan pasif) dan vertikal (bermakna harapan dan jujur) serta

lengkung (bermakna luwes, kuat, dan megah). Pada aspek tekstur ada kasar, datar, licin, bergelombang, dan mengkilap. Pada aspek warna didominasi gelap atau redup terdapat coklat muda, biru muda, abu-abu, dan hijau muda. Terdapat empat macam bentuk yaitu persegi panjang, tabung, balok, dan lingkaran. Pada aspek corak ada batik kawung, hexagon, dan garis lurus berjajar. Pada aspek skala ada yang lebih kecil dan lebih besar daripada orang dewasa. Pada aspek dimensi ada yang seukuran empat mobil, sama orang dewasa, hingga 30x10 cm. Dengan adanya perabot pelayanan di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperlemah elemen visual.

3.3. Analisis Elemen Dekorasi

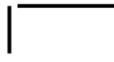
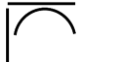
Tabel 3. Elemen Dekorasi

Variabel	Macam-macam elemen dekorasi			
				
Geometri				
Tekstur	Halus dan licin	Kasar dan bergelombang	Halus dan lembut	Halus dan bergelombang
Warna				
Bentuk	Balok	Balok	Lingkaran	Tabung
Corak	Hanya garis lurus vertikal yang berjajar	Batik kawung dan tulisan “Kauman Kampoeng Batik” dan “Solo Kota Batik”	Garis memusat	Huruf “S” nyambung sebagai bangun garis dan kelopak bunga
Skala	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa
Dimensi	Panjang: 30 cm dan lebar: 10 cm	Tinggi: tiga kali tinggi orang dewasa dan lebar: setinggi orang dewasa	Diameter: 80 cm	Diameter: 20 cm

Pada aspek geometri lampu hias, patung, hiasan payung, dan pot hias mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna istirahat dan pasif) dan vertikal (bermakna harapan dan jujur) serta lengkung (bermakna luwes, kuat, dan megah) hingga majemuk (bermakna dinamis dan indah). Teksturnya halus, licin, lembut, kasar dan bergelombang. Warnanya didominasi terang seperti abu-abu, hitam, coklat muda, biru muda, merah muda, ungu muda, kuning, dan hijau. Bentuknya ada tiga macam yaitu balok, lingkaran, dan tabung. Coraknya berupa batik kawung dengan keterangan, garis lurus, dan kelopak bunga. Pada aspek skala ada yang lebih kecil dan lebih besar daripada orang dewasa. Pada aspek dimensi terdapat tingginya tiga kali tinggi orang dewasa hingga 20 cm dan lebarnya dari setinggi orang dewasa hingga 10 cm. Dengan adanya elemen dekorasi di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperkuat elemen visual.

3.4. Analisis Rambu-Rambu

Tabel 4. Rambu-Rambu

Variabel	Macam-macam rambu-rambu			
				
Geometri				
Tekstur	Halus dan datar	Licin, halus, dan datar	Licin dan bergelombang	Licin dan bergelombang
Warna				
Bentuk	Oval	Persegi panjang	Persegi panjang	Persegi panjang
Corak	Tulisan "Kampung Winongan"	Tulisan "Jl. Cakra II"	Peta Kampung Kauman dan keterangannya dengan ornamen Timur Tengah	Batik kawung, kubah, dan tulisan "Kauman: Kampung Wisata Batik"
Skala	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa
Dimensi	Tinggi: dua kali tinggi orang dewasa dan lebar: setinggi orang dewasa	Tinggi: setinggi orang dewasa dan lebar: setengah lebar orang dewasa	Tinggi: dua kali tinggi orang dewasa dan lebar: setinggi orang dewasa	Tinggi: setinggi bangunan satu lantai dan lebar: dua kali tinggi orang dewasa

Pada aspek geometri papan nama tempat, jalan, papan informasi, dan tugu mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna istirahat dan pasif) dan vertikal (bermakna harapan dan jujur) serta lengkung (bermakna luwes, kuat, dan megah). Teksturnya halus, licin, datar, dan bergelombang. Warnanya gelap seperti abu-abu, hitam, hijau tua, dan coklat muda. Bentuknya oval dan persegi panjang. Coraknya ada peta, batik kawung, dan keterangannya. Pada aspek skala ada yang lebih kecil dan lebih besar daripada orang dewasa. Untuk dimensi tingginya dua kali tinggi orang dewasa sampai satu lantai dan lebarnya dari dua kali tinggi orang dewasa hingga setengah lebar orang dewasa. Dengan adanya rambu-rambu di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperkuat elemen visual.

3.5. Analisis Perabot Komersil

Tabel 5. Perabot Komersil

Variabel	Macam-macam perabot komersil			
				
Geometri				
Tekstur	Halus	Halus	Halus	Halus
Warna				
Bentuk	Huruf x	Huruf h	Tabung	Tabung
Corak	Serat kayu dan garis lurus vertikal dan horizontal yang berjajar	Hanya garis lurus vertikal dan horizontal yang berjajar	Serat kayu	Polos

Variabel	Macam-macam perabot komersil			
				
Skala	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa	Lebih kecil daripada orang dewasa
Dimensi	Setengah badan orang dewasa	Setengah badan orang dewasa	Setengah badan orang dewasa	Setengah badan orang dewasa

Pada aspek geometri kursi dan meja toko mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna istirahat, damai, dan pasif) dan vertikal (bermakna harapan dan jujur) serta lengkung (bermakna luwes, kuat, dan megah) hingga diagonal (bermakna dinamis dan lincah). Teksturnya halus semua. Warnanya gelap-terang seperti coklat tua dan putih tulang. Berbentuk huruf x, h, dan tabung. Coraknya berupa serat kayu, garis lurus berjajar, dan polos. Skalanya lebih kecil daripada orang dewasa semua. Dimensinya pun setengah badan orang dewasa semua. Dengan adanya perabot komersil di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperkuat elemen visual.

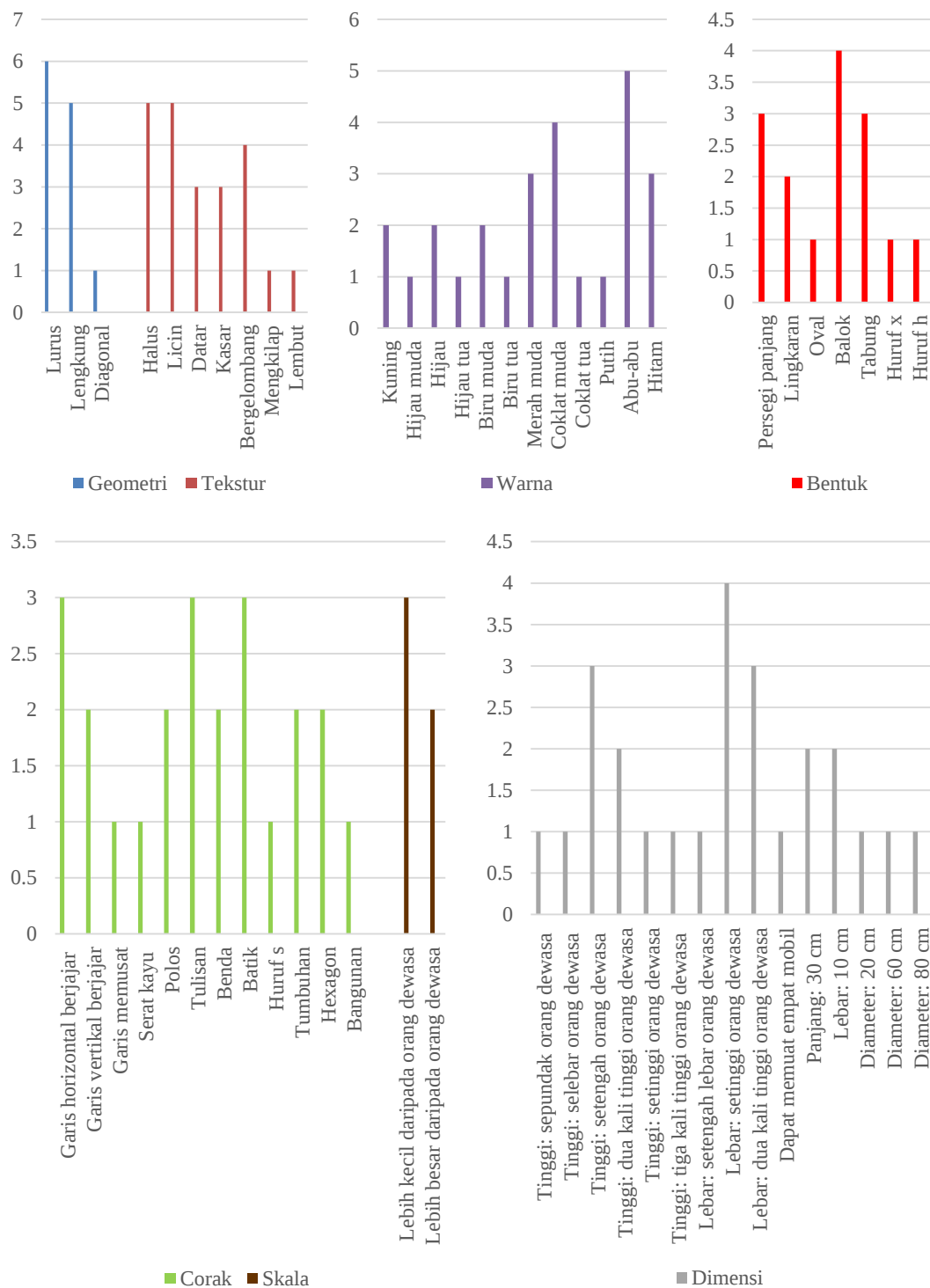
3.6. Analisis Perabot Bersantai

Tabel 6. Perabot Bersantai

Variabel	Macam-macam perabot bersantai			
				
Geometri				
Tekstur	Halus dan licin	Licin dan bergelombang	Licin dan bergelombang	Kasar
Warna				
Bentuk	Balok	Balok	Balok	Balok
Corak	Garis horizontal berjajar dan tumbuhan	Garis horizontal berjajar dan tumbuhan	Garis horizontal berjajar dan tumbuhan	Polos
Skala	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa	Lebih besar daripada orang dewasa
Dimensi	Tinggi: setengah badan orang dewasa dan lebar: dua kali lebar orang dewasa	Tinggi: setengah badan orang dewasa dan lebar: dua kali lebar orang dewasa	Tinggi: setengah badan orang dewasa dan lebar: dua kali lebar orang dewasa	Tinggi: setengah badan orang dewasa dan lebar: dua kali lebar orang dewasa

Pada aspek geometri papan nama tempat, jalan, papan informasi, dan tugu mempunyai garis lurus ke arah horizontal (bermakna istirahat, damai, dan pasif) dan vertikal (bermakna harapan dan jujur) serta lengkung (bermakna luwes, kuat, dan megah). Teksturnya halus, licin, kasar, dan bergelombang. Warnanya didominasi terang seperti coklat, merah muda, kuning, hijau, dan abu-abu. Bentuknya balok semua. Coraknya garis horizontal berjajar dengan tumbuhan dan polos. Skalanya lebih besar daripada orang dewasa semua. Dimensi tingginya setengah badan orang dewasa dan lebarnya dua kali lebar orang dewasa semua. Dengan adanya perabot bersantai di Kampung Kauman Surakarta maka dapat memperkuat elemen visual.

3.7. Pembahasan



Gambar 2. Grafik Pembahasan

Pada penelitian ini telah memaparkan penerapan elemen visual pada *street furniture* di Kampung Kauman Surakarta. Penerapan elemen visual diambil dari seringnya muncul pada *street furniture*. Adapun macam *street furniture* yaitu perabot periklanan, pelayanan, dekorasi, rambu-rambu, komersil, dan bersantai. *Street furniture* tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi identitas wilayah. Pemerintah Kota Surakarta membuat program kampung batik sehingga

elemen visual *street furniture* yang diubah atau diperbaiki atau ditambah karena sebagai elemen yang mudah ditangkap oleh indra penglihatan. Geometrinya (batas objek) yang jelas yaitu lurus karena garisnya sederhana, misalnya pada *banner* untuk promosi sehingga membuat pengunjung mudah paham. Teksturnya (kualitas permukaan) pun halus dan licin, hal ini membuat para pengunjung lebih nyaman ketika menyentuhnya. Warnanya (sifat sinar terpantul) lebih banyak abu-abu yang merupakan warna kontemporer yang masih eksis hingga saat ini. Bentuk merupakan perwujudan dari *street furniture* sehingga disesuaikan dengan kegiatan masyarakat dan mudah dilihat. Bentuk yang ada yaitu balok, misalnya kursi yang berkapasitas 2-3 orang sehingga lebih panjang. Corak merupakan isi suatu bidang, pada *street furniture*-nya terdapat garis horizontal berjajar, tulisan, dan batik karena Kampung Kauman Surakarta ialah tempat produksi, jual, dan beli batik sehingga guna mempromosikan batik sebagai produk utama. *Street furniture* di Kampung Kauman Surakarta skalanya lebih kecil dari ukuran orang dewasa sehingga mudah menemukan dan menggunakannya. Dimensi *street furniture*-nya secara *landscape* sesuai bentuk bangunan, tinggi: setengah orang dewasa dan lebar: setinggi orang dewasa.

Sebagian besar dengan adanya *street furniture* di Kampung Kauman Surakarta membuat elemen visualnya menjadi kuat kecuali pada perabot pelayanan. *Street furniture* berelemen visual beragam dan sebagai pembeda wujud dari kegiatan atau kebiasaan masyarakat seperti masyarakat Kampung Kauman Surakarta yang memproduksi hingga menjual-belikan batik sehingga banyak sekali *banner* atau spanduk yang mempromosikannya. Untuk menguatkan identitas visual kawasannya maka masyarakat Kauman Surakarta dan Pemerintah Kota Surakarta harus memfokuskannya pada visual yang ada sesuai dengan jiwa kampungnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang penerapan elemen visual *street furniture* Kampung Kauman Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian elemen visual pada *street furniture* di Kampung Kauman Surakarta kebanyakan bergaris lurus, bertekstur halus dan licin, berwarna abu-abu, berbentuk balok, bercorak garis horizontal berjajar, tulisan, dan batik, berskala lebih kecil daripada orang dewasa, dan berdimensi tinggi setengah badan orang dewasa dengan lebar setinggi orang dewasa. Elemen-elemen visual ini terapkan menjadi wajah kawasan tersebut. *Street furniture*-nya pun sebagai penguat elemen visual kecuali perabot pelayanan. Sebagai tempat pusat ekonomi (kampung batik), *street furniture* Kampung Kauman Surakarta disesuaikan dengan kenyamanan, kebutuhan, dan menarik secara visual agar pengunjung datang sehingga roda perekonomian bergerak serta akan membentuk identitas visual kawasan.

Referensi

- Amin, A. R. Z. (2023). Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang. *Arsir*, 7(2), 158–169. <https://doi.org/10.32502/arsir.v7i2.5632>
- Arifah, N. L., & Anggapuspa, M. L. (2023). Pengaruh Elemen Visual Pada Konten Instagram Rintik Sedu dalam Meraih Engagement Audiens. *Jurnal Barik*, 4(3), 141–151. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Bimantara, B. A., & Susiantoro, A. (2024). Implementasi Kebijakan Ecogreen di Kampung Dinoyo Tangsi Surabaya (Suatu Studi Tentang Undang–Undang Nomor 26 Tahun 2007). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 25–34. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1304>
- Diana, E., & Qomarun, Q. (2023). Evaluasi Jalur Pedestrian dan Street Furniture di Jalan Pahlawan Kota Madiun Sebelum dan sesudah Proyek Pembangunan Pahlawan Street Center. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 498–506. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3000>
- Fitriani, F., & Wijaya, H. B. (2023). Peran Masyarakat Dalam Eksistensi Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Pelangi Kota Semarang). *Jurnal Teknik PWK*, 12(2), 134–147. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2023.28435>
- Fitriyanto, D. A., Mutia, F., & Krisnawatie, A. (2023). Urban Acupuncture: Investigasi Pola Perilaku Terhadap Street Furniture di Ruang Publik Kampus. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 7(1), 56–61. <https://doi.org/10.31848/arcade.v7i1.1239>

- Hermanto, H. (2023). Konsep Islam yang Mendasari Bentuk Menara Kudus dan Ornamen Masjid Al Aqsha. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.4088>
- Khasanah, U. K., & Nurjayanti, W. (2023). Identifikasi Kenyamanan Pengunjung terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Kampung Wisata Batik Kauman. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 516–522. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3006>
- Kusprapto, H. (2015). *Penataan Perabot Jalan Pada Koridor Jalan Sukarno Hatta Kota Malang – Jawa Timur* [Intitut Teknologi Nasional Malang]. <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/1260>
- Kusumowardhani, P. (2016). Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang Menjadi Ciri Khas Ragam Hias Batik Trusmi Cirebon. *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*, 17–25. <https://doi.org/10.35313/irwns.v7i0.192>
- Kusumowardhani, P. (2017). Identifikasi Unsur Visual Bentuk Dan Warna Yang Menjadi Ciri Khas Motif Ragam Hias Batik Betawi Tarogong Jakarta. *Seminar Nasional Seni Dan Desain*, 97–105. <https://www.neliti.com/id/publications/196065/identifikasi-unsur-visual-bentuk-dan-warna-yang-menjadi-ciri-khas-motif-ragam-hi>
- Maharani, B., & Suminar, L. (2023). Revitalisasi Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kualitas Lingkungan Di Koridor Jalan Juanda Kota Surakarta. *Compact: Spatial Development Journal*, 2(1), 150–158. <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.834>
- Marandanis, M. R., Zacharias, B. R., & Revelino, R. (2023). Analisis Budaya Visual Pada Game Dreadout. *Seminar Nasional Desain Dan Media*, 46–60. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/view/6976>
- Moerni, S. Y. (2016). *Street Furniture dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Ruang di Kawasan Istana Maimun Medan* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/20737>
- Mulyaningrum, O. W., & Nurjayanti, W. (2023). Analisis Potensi Wisata Kampung Kauman Surakarta dalam Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 999–1010. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3090/3049>
- Pranajaya, I. K. (2016). Kajian Penataan Elemen Street Furniture di Kota Denpasar Menuju Kota Yang Humanis. *Seminar Nasional Space* 3, 1–15. https://www.academia.edu/7282576/Street_Furniture_Harris_dan_Dines
- Pranowo, L., Sudaryono, & Ikaputra. (2023). Tipologi Arsitektur Fasad Art Deco Pada Bangunan Bangunan di Yogyakarta. *Journal of Architectural Design and Development*, 12. <https://doi.org/10.37253/jad.v4i1.7639>
- Prihandarini, T., & Romadhona, M. (2024). Optimalkan Daya Tarik Visual Branding Merchandise untuk Festival Generasi Pemenang. *Seniman: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i2.1919>
- Ranadhila, F., & Nurjayanti, W. (2023). Penerapan Tolok Ukur Community Wellbeing Strategy dari Greenship Neighborhood Versi 1.0 pada Kawasan Kampung Batik Kauman Surakarta. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 523–526. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3003>
- Resmisari, G. (2023). Analisis Prinsip Gestalt Pada Pola Monogram Brand Goyard Dalam Membentuk Persepsi Visual. *Reka Makna: Jurnal Komunikasi Visual*, 3(2), 103–112. <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekamakna/article/view/10791>
- Salsabilla, F., & Nurjayanti, W. (2023). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Kampung Kauman sebagai Kampung Wisata. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 634–643. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3028>
- Suryanto, M. A. P., & Priyatmono, A. F. (2023). Pengaruh Street Furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari Patung Gladak hingga Restoran Kusuma Sari terhadap Kenyamanan Ruang Publik. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 624–633. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3027>
- Widjaja, H. (2017). Kajian Elemen Lanskap Street Furniture di Lingkungan Bantaran Sungai Cisadane dan Jalur Neglasari di Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Ke-8*, 35–40. <https://doi.org/10.36499/psnst.v1i1.1930>